

**ANALISIS PENYIASATAN STRUKTUR
NOVEL *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA ASMA NADIA**

Kapsah¹, Ade Husnul Mawadah², Sundawati Tisnasari³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel: sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis novel menggunakan pendekatan stilistika. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk penyiasatan struktur yang terdapat dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Adapun metode penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik penelitian studi pustaka, teknik simak dan teknik catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyiasatan struktur komponen stilistika dalam novel. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Selain itu, data diperoleh diklasifikasikan berdasarkan bentuknya guna memudahkan dalam menganalisis. Data yang dianalisis adalah data yang telah diuji keabsahannya oleh validator yang ahli dibidangnya. Merujuk pada pisau analisis pendekatan stilistika, ditemukan bentuk penyiasatan struktur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data bentuk penyiasatan struktur yang diperoleh dari novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia sebanyak 55 data dengan rincian data, repetisi sebanyak 9 data, paralelisme sebanyak 4 data, anafora sebanyak 7 data, antitesis sebanyak 9 data, aliterasi sebanyak 7 data, klimaks sebanyak 1 data, asindeton sebanyak 13 data, pertanyaan retorik sebanyak 4 data, dan polisindeton sebanyak 1 data. Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan adalah data polisindeton dan klimaks, serta tidak ditemukan data bentuk antiklimaks.

Kata Kunci: *Novel, Stilistika, dan Bentuk Penyiasatan Struktur*

ABSTRACT

This study analyzes the novel using a statistical approach. The purpose of this study is to describe the form of structuring that is contained in the novel House without Windows by Asma Nadia. The research method is a qualitative-descriptive method. Data collected through library research research techniques, see techniques and note techniques. The data used in this research is the structuring of the structural components in the novel. The source of the data in this study is the novel House without Windows by Asma Nadia. In addition, the data obtained are classified based on their shape in order to facilitate the analysis. Data analyzed are data that have been tested for validity by validators who are experts in their fields. Referring to the knife analysis of the stylistic approach, we found a form of structural alignment. So, it can be concluded that the form of structuring data obtained from the novel House without Window by Asma Nadia is 55 data with detailed data, 9 data repetition, 4 data parallelism, 7 data anaphora, 9 data antithesis, 7 data alliteration, climax as much as 1 data, asindeton as much as 13 data, rhetorical questions as much as 4 data, and polisindeton as much as 1 data. While the least data found was polysindeton and climax data, and no anticlimactic data was found.

Keywords: *Novel, Stylistica, and Structural Formation*

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.66>

How to Cite

Kapsah, K., Husnul Mawadah, A., & Tisnasari, S. (2020). ANALISIS BENTUK PENYIASATAN STRUKTUR PADA NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5(1), 38-49. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.66>

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 1989:3) Selain itu, sastra merupakan hasil dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa. Penciptaan karya sastra tersebut merupakan wujud dari imajinasi dan hasil dari pengalaman penciptanya. Karya sastra terbangun atas susunan kata-kata, frasa-frasa dan kalimat-kalimat, hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu medium pengungkapan sastra.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, terbangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, novel juga terbangun dari unsur esensial bahasa, yaitu berupa kata. Penggunaan bahasa yang bebas dalam karya sastra khususnya novel dapat menunjukkan nilai keestetikaan suatu karya sastra dalam segi bahasa. Unsur keindahan, selain dengan menggunakan bahasa kiasan atau pemajasan, unsur keindahan juga dapat dimunculkan dari

pendayagunaan struktur atau penyusunan kata.

Salah satu bidang ilmu yang digunakan untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra adalah stilistika. Menurut Leech & Short (Nurgiyantoro, 2014: 373), stilistika (*stylistics*) menunjuk pada pengertian studi tentang *stile*, yaitu kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan. Dalam stilistika atau *stile* terdapat unsur-unsur yang dapat dikaji dengan stilistika, salah satunya, yaitu penyiasatan struktur. Penyiasatan struktur (*figures of speech*), istilah lain sarana retorika. Penyiasatan struktur bermain di ranah struktur, yang dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan.

Efek keindahan dalam karya sastra yang ditonjolkan dengan sejumlah bangun struktur tertentu lebih memberikan kesan kepada pembaca dan kaya dengan asosiasi makna, sehingga bentuk penyiasatan struktur menarik untuk diteliti karena melihat makna dari pengurutan kata, struktur kalimat, dan

penyusunan ungkapan. Novel *Rumah tanpa Jendela* merupakan salah satu novel karya Asma Nadia yang bahasanya sederhana sehingga mudah dipahami. Novel tersebut menceritakan tentang mimpi sederhana seorang anak berusia sepuluh tahun bernama Rara yang tinggal di perkampungan kumuh di sekitaran kuburan lama dengan rumah kecil tripleks tanpa jendela, sehingga keinginannya memiliki jendela menjadi mimpi besar baginya. Selain itu, dilihat dari struktur bahasa terdapat sarana retorika bentuk penyiasatan struktur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang bentuk penyiasatan struktur banyak dilakukan, tetapi penelitian yang mendalami bentuk penyiasatan struktur dilakukan oleh mahasiswa dan dosen PBSI Universitas Unsiyah, yaitu Mella Yunati, Mukhlis, dan Rostina Taib (2018) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Bentuk-Bentuk Penyiasatan Struktur dalam Puisi-puisi Harian Serambi Indonesia Tahun 2016* yang termuat dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 12 No.1; Januari 2018:8-20; ISSN: 2654-6582. Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama melakukan penelitian terhadap bentuk penyiasatan struktur terhadap karya sastra, perbedaannya ialah pada karya sastra yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan puisi sebagai subjek kajiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan

karya sastra berupa novel sebagai subjek kajiannya.

Salah satu ilmu yang mengkaji bahasa dalam teks sastra, yaitu stilistika. Menurut Leech & Short (Nurgiyantoro, 2013: 373), stilistika menunjuk pada pengertian studi tentang stile kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam teks-teks kesastraan. Sedangkan menurut Chapman (Nurgiyantoro, 2013: 375) kajian stilistika dapat ditujukan terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa dan tidak terbatas pada ragam sastra saja. Di samping itu, dapat juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus.

Jika stile sebagai teknik pemilihan ungkapan kebahasaan, maka retorika merupakan salah stau cara penggunaan ungkapan kebahasaan untuk memperoleh efek keindahan dalam karya sastra. Unsur sarana retorika meliputi pemajasan, penyiasatan struktur, citraan dan kohesi. Menurut Nurgiyantoro (2014: 245), penyiasatan struktur dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Terdapat sepuluh macam bentuk penyiasatan struktur, yaitu (1) repetisi, (2) paralelisme, (3) anafora, (4) polisindeton, (5) antitesis, (6) alitrasi, (7) klimaks, (8)

antiklimaks, (9) asindeton, dan (10) pertanyaan retorik. Berikut ini uraian kesepuluh bentuk penyiasaan struktur tersebut.

Menurut Keraf (2009: 127), repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian yang dianggap penting untuk memberi tekanan sebuah konteks yang sesuai. Anafora menurut Nurgiyantoro (2014: 256-257) adalah salah satu jenis penyiasaan struktur sintaksis yang berbasis pada bentuk repetisi. Pada anafora bentuk pengulangan itu berada di awal struktur sintaksis atau awal-awal larik pada puisi, namun juga tidak sedikit didayakan pada teks-teks prosa-fiksi. Menurut Keraf (2009:126) paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

Polisindeton adalah suatu gaya yang merupakan kebalikan dari asindeton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung (Keraf, 2009: 131). Antitesis menurut Natawidjaja (1986: 78) adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan kata majemuk setara, sedangkan menurut Keraf (2009: 126) antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang

bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

Aliterasi menurut Nurgiyantoro (2013: 409) penggunaannya dalam teks-teks sastra sebenarnya juga dapat dikaitkan dengan bentuk pengulangan. Bentuk penuturan aliterasi adalah penggunaan kata-kata yang sengaja dipilih karena memiliki kesamaan fonem-konsonan, baik yang berada di awal maupun ditengah kata. Klimaks menurut Keraf (2009: 124) adalah gaya bahasa yang diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik, mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks dalam gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dan yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting (Keraf, 2009: 125).

Asindeton adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dicirikan dengan beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung (Keraf, 2009: 131). Pertanyaan retorik adalah sebuah gaya yang banyak dimanfaatkan para operator menekankan pengungkapan dengan penampilan semacam pertanyaan yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban (Nurgiyantoro, 2013: 409).

Berdasarkan uraian di atas, teks sastra seperti novel, cerpen, dan puisi kurang dimanfaatkan secara maksimal dalam suatu pembelajaran bahasa. Pada kurikulum 2013 (K13) di tingkat SMK terdapat indikator kebahasaan salah satunya tentang gaya bahasa sehingga bentuk penyiasatan struktur dalam karya sastra penting untuk diteliti agar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran gaya bahasa selain gaya bahasa yang bermain dengan makna. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk penyiasatan struktur yang terdapat dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Oleh karena itu, peneliti mengkaji novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan kajian stilistika unsur penyiasatan struktur karena novel tersebut tidak banyak menggunakan gaya bahasa di ranah makna tetapi, lebih banyak ditemukan bentuk tanda-tanda linguistik di ranah struktural.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan pada data yang dianalisis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mahsun (2014: 257) bahwa metode kualitatif memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan digambarkan dengan kata-kata

bukan angka-angka karena tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang termasuk kebahasaan yang tengah diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen sarana retorika meliputi pemajasan, penyiasatan struktur, citraan dan kohesi dalam novel. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia yang berisi 215 halaman cetakan pertama yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Republika pada Oktober 2017 dengan nomor ISBN: 978-620-0822-85-3. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian adalah data yang sudah dipilih dan ditentukan serta diuji keabsahannya dari banyaknya bahan yang telah ditemukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu (1) teknik studi pustaka, (2) teknik simak, dan (3) teknik catat. Menurut Sugiyono (2014: 224). teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik studi pustaka dengan mencari, membaca dan mengkaji teori yang berkaitan dengan penelitian seperti: sastra, novel, stikistika dan lain-lain. Lalu menggunakan teknik simak dilakukan beberapa kali dan pada setiap menyimak diperoleh persepsi yang berkaitan dengan teori, terakhir adalah teknik catat dengan menggunakan kartu data guna

mengkaji retorika pemajasan, penyiasatan struktur, citraan dan kohesi dalam novel.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kajian isi. Kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Basrowi & Suwandi, 2008: 162). Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: Membaca secara berulang-ulang keseluruhan novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia, lalu membaca dan memahami studi pustaka tentang bentuk penyiasatan struktur, selanjutnya mencari dan mencatat kutipan-kutipan yang menunjukkan penggunaan bahasa bentuk penyiasatan struktur, mengklasifikasikan kutipan-kutipan tersebut ke dalam tabel sesuai dengan macam-macam bentuk penyiasatan struktur, mengkaji dan menganalisis kutipan-kutipan sesuai dengan macam-macam bentuk penyiasatan struktur untuk menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan bentuk penyiasatan struktur, terakhir mengambil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 9 bentuk penyiasatan struktur dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya

Asma Nadia, yaitu (1) repetisi, (2) paralelisme, (3) anafora, (4) antitesis, (5) aliterasi, (6) klimaks, (7) asindeton, (8) pertanyaan retorik, dan (9) polisindeton. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 10 macam bentuk penyiasatan struktur, tetapi dalam novel *Rumah tanpa Jendela* tidak ditemukan data bentuk antiklimaks. Adapun bentuk penyiasatan struktur yang terdapat dalam novel *Rumah tanpa Jendela* Karya Asma Nadia dan jumlah data yang ditemukan akan diuraikan sebagai berikut;

1) Gaya Bahasa Repetisi

Berdasarkan penelitian, jenis penyiasatan struktur bentuk repetisi dalam novel *Rumah tanpa Jendela* ditemukansebanyak 9 data. Menurut Natawidjaja (1986: 102), repetisi adalah gaya bahasa yang menegaskan sesuatu dengan mengulangi bagian yang dianggap penting, sehingga menimbulkan rasa spirit (dorongan). Sedangkan menurut Keraf (2009: 127), repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian yang dianggap penting untuk memberi tekanan sebuah konteks yang sesuai. Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa bentuk repetisi adalah bagian atau sesuatu yang diulang yang bertujuan untuk menegaskan sesuatu yang dianggap penting sesuai dengan konteks dalam kutipan tersebut.

Contoh:

- a. “Kenapa **nggak** mau jadi sekretaris? Kerja di kantor, kan bagus. Sejuk, kulit alia **nggak** jadi hitam. **Nggak** perlu kena panas. Ah pokoknya Abah mau kamu jadi sekretaris, pegawai kantor. Titik!” (Nadia, 2017:26)
- b. “Rara **kangen** Ibu. **Kangen** dipeluk. **Kangen** merasakan tangan kurus Ibu menyisiri rambut panjangnya” (Nadia, 2017: 40).

Contoh di atas termasuk dalam data bentuk penyiasatan struktur, dapat dilihat pada data (a) terdapat pengulangan kata *nggak* sebanyak tiga kali dan pada data (b) terdapat pengulangan kata *kangen* sebanyak tiga kali.

2) Gaya Bahasa Paralelisme

Secara singkat menurut Natawidjaja (1986: 94), paralelisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan perulangan kata atau kelompok kata di depan atau di belakang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 4 data bentuk penyiasatan struktur paralelisme. Menurut Keraf (2009: 126) gaya bahasa paralelisme berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

Contoh:

- a. “**Pelacur, lonte, jablay**...sama aja!” (Nadia, 2017: 47).

- b. “Padahal dulu hanya ada Adam dan **teman-teman** *band*-nya. Andini dan **sahabat-sahabatnya**. Mama dan tamu-tamunya” (Nadia, 2017: 62).

Data tersebut merupakan penyiasatan struktur paralelisme, dapat dilihat pada data (a) kata *pelacur*, *lonte*, dan *jablay* memiliki makna yang sama, yaitu wanita tunasusila. Pada data (b) kata *teman-teman* dan kata *sahabat-sahabat* memiliki makna yang sejajar.

3) Gaya Bahasa Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang bermain dengan struktur bahasa yang berbasis pada bentuk repetisi. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 7 data bentuk penyiasatan struktur anafora dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

Contoh:

- a. “Rara tetap ingin punya jendela. **Satu saja.Satu**, tidak perlu yang besar, yang kecil oun boleh. **Satu**. Tidak dua seperti rumah-rumah bagus yang sering dilewati Rafi, Akbar, Yati, dan Rara sepulang mengamen atau mengojek payung” (Nadia, 2017: 77).
- b. “**Sejak** dulu, dia ingin punya jendela. **Sejak** Ibu masih ada. **Sejak** Bude Asih belum pergi. **Sejak** dia bahkan belum mengenal Aldo. Seharusnya teman-temannya tahu tidak ada salahnya bermimpi. Obama misalnya,

menyitir ucapan Rafi, mana terbayang dulu aka nada Presiden Amerika berkulit hitam?” (Nadia, 2017: 78).

Data di atas termasuk bentuk penyiasatan struktur anafora. Pada data (a) terdapat pengulangan kata *satu* sebanyak tiga kali, dan pada data (b) terdapat pengulangan kata *sejak* sebanyak empat kali. Dapat dilihat bahwa pengulangan tersebut berada di awal kalimat, karena menurut Nurgiyantoro (2014: 256 – 257), anafora adalah salah satu jenis penyiasatan struktur sintaksis yang berbasis pada bentuk repetisi. Pada anafora bentuk pengulangan berada di awal struktur atau awal-awal larik pada puisi, namun juga tidak sedikit didayakan pada teks-teks prosa fiksi.

4) Gaya Bahasa Antitesis

Menurut Keraf (2009: 126) antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 9 data.

Contoh:

- a. “Senja sudah **datang**. Tetapi Rara belum ingin **pergi**”(Nadia, 2017: 115).
- b. “Setelah berturut-turut **kesedihan** dialami, Allah memberikan **kebahagiaan** bertubu-tubi, lebih dari yang pernah dimintanya” (Nadia, 2017: 181).

Data tersebut merupakan penyiasatan struktur yang berupa antitesis. Pada data (a) dan data (b) terdapat penggunaan kata yang saling berlawanan atau bersinggungan, yaitu (a) kata *datang* dan *pergi*; dan (b) kata *kesedihan* dan *kebahagiaan*.

5) Gaya Bahasa Aliterasi

Dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nasia ditemukan sebanyak 7 data bentuk penyiasatan struktur aliterasi. Menurut Nurgiyantoro (2013: 409) penggunaan bentuk aliterasi dalam teks sastra dapat dikaitkan dengan bentuk pengulangan. Bentuk penuturan aliterasi adalah penggunaan kata-kata yang sengaja dipilih karena memiliki kesamaan fonem-konsonan, baik yang berada di awal maupun ditengah kata.

Contoh:

- a. “Ibunya sering kalap, mudah naik **darah**. Kalau **marah**, teriak-teriak seperti orang gila dan mengakibatkan Yati harus menanggung malu” (Nadia, 2017: 14).
- b. “Bukan **tape**, tapi **ka-fe!**”(Nadia, 2017: 84).

Data di atas termasuk dalam penyiasatan struktur berupa aliterasi. Data (a) pada kata *darah* dan *marah* dan data (b) pada kata *tape* dan *kafe*, tersusun dengan jumlah huruf yang sama dan posisi atau letak huruf vokal yang sama, tetapi terdapat perbedaan satu konsonan, yaitu pada data (a) konsonan

/d/ dan /m/, sedangkan pada data (b) konsonan /t/ dan /k/; /p/ dan /f/ sehingga menimbulkan bunyi yang berbeda yang mengandung unsur estetik.

6) Gaya Bahasa Klimaks

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hanya ditemukan 1 data bentuk penyiasaan struktur klimaks dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Data tersebut, yaitu “*Sekali kamu percaya hantu itu ada, dia akan hidup terus di hatimu dan memakan keberanianmu!*” (Nadia, 2017: 11). Data tersebut termasuk penyiasaan struktur berupa klimaks, karena pada kutipan tersebut mengandung gagasan yang semakin meningkat, ketika kita merasa atau percaya akan sosok hantu maka akan muncul rasa takut dan rasa takut yang terus menerus dapat menghilangkan keberanian pada diri kita.

7) Gaya Bahasa Asindeton

Menurut Keraf (2009: 131), asindeton adalah suatu gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dicirikan dengan penggunaan kata-kata yang setara atau sederajat tanpa menggunakan kata sambung melainkan hanya menggunakan tanda koma (.). Terdapat 13 data bentuk penyiasaan struktur berupa asindeton dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia salah satunya, yaitu pada kutipan “*Ya,*

Bude Asih, kakak kandung Bapak, hampir selalu keluar rumah” (Nadia, 2017: 42).

8) Gaya Bahasa Pertanyaan Retoris

Bentuk penyiasaan struktur berupa pertanyaan retorik adalah gaya bahasa yang mengandung pertanyaan yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 4 data bentuk penyiasaan struktur berupa pertanyaan retorik salah satunya, yaitu “*Mungkin seperti Bapak bilang, Tuhan lebih sayang Ibu. Meski Rara merasa, benarkah ada yang mampu lebih menyayangi Ibu dibandingkan dia dan Bapak?*” (Nadia, 2017: 40).

9) Gaya Bahasa Polisindeton

Dari hasil penelitian, hanya ditemukan 1 data bentuk penyiasaan struktur polisindeton, yaitu pada kutipan “*Padahal dulu hanya ada adam dan teman-teman band-nya. Andini dan sahabat-sahabatnya. Mama dan tamu-tamunya*” (Nadia, 2017: 62). Data tersebut termasuk asindeton, menurut Keraf (2009: 131) polisindeton adalah suatu gaya yang merupakan kebalikan dari asindeton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung. Kata sambung yang digunakan pada data tersebut adalah kata sambung *dan*.

Setiap penulis mempunyai ciri khas dalam menyampaikan cerita lewat karya

sastranya, khususnya novel suatu karya sastra tertulis yang estetikanya dapat dilihat dari penggunaan bahasanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Rumah tanpa Jendelakarya* Asma Nadia, dari sembilan bentuk penyiasaan struktur yang terdapat dalam novel tersebut data yang paling banyak ditemukan adalah penyiasaan struktur berupa asindeton.

Dari temuan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penulis ingin menyampaikan gagasan-gagasannya dalam novel tersebut secara jelas dan rinci sehingga pembaca dapat dengan langsung merasakan semakin meningkatnya sebuah gagasan yang disampaikan oleh penulis, sehingga secara tidak langsung penulis banyak menggunakan gaya bahasa asindeton.

Dari beberapa data yang ditemukan tentang bentuk-bentuk penyiasaan struktur, berikut ini disajikan tabel frekuensi untuk mengetahui banyaknya data yang ditemukan tentang bentuk-bentuk penyiasaan struktur dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Setelah dilakukan proses keabsahan data terdapat data yang valid dan data tidak valid, sehingga hanya data valid yang dapat dianalisis.

Tabel 1 Data Penelitian

| No | Bentuk Penyiasaan Struktur | Jumlah Data Valid | Jumlah Data Tidak Valid |
|----|----------------------------|-------------------|-------------------------|
| 1. | Repetisi | 9 | 0 |

| | | | |
|-----|--------------------|-----------|----------|
| 2. | Paralelisme | 4 | 0 |
| 3. | Anafora | 7 | 0 |
| 4. | Antitesis | 9 | 2 |
| 5. | Aliterasi | 7 | 2 |
| 6. | Klimaks | 1 | 1 |
| 7. | Asindeton | 13 | 1 |
| 8. | Pertanyaan Retoris | 4 | 0 |
| 9. | Polisidenton | 1 | 0 |
| 10. | Antiklimaks | 0 | 1 |
| | Jumlah | 55 | 7 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam novel *Rumah tanpa Jendela* didapat data yang paling banyak tentang bentuk penyiasaan struktur adalah data berupa asindeton, yaitu sebanyak 13 data. Sedangkan data yang paling sedikit adalah klimaks dan polisidenton, yaitu sebanyak 1 data. Dari sepuluh macam bentuk penyiasaan struktur, dalam novel tersebut tidak ditemukan data antiklimaks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa data bentuk penyiasaan struktur yang diperoleh dari novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia sebanyak 55 data dengan rincian data, repetisi sebanyak 9 data, paralelisme sebanyak 4 data, anafora sebanyak 7 data, antitesis sebanyak 9 data, aliterasi sebanyak 7 data, klimaks sebanyak 1 data, asindeton sebanyak 13 data, pertanyaan retoris sebanyak 4 data, dan polisidenton sebanyak 1 data. Dari sembilan bentuk penyiasaan struktur yang terdapat dalam kutipan novel *Rumah tanpa Jendela* karya

Asma Nadia, data yang paling banyak ditemukan adalah data berupa asindeton, yaitu sebanyak 13 data. Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan adalah data polisindeton dan klimaks, serta tidak ditemukan data bentuk antiklimaks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis ingin menyampaikan gagasan-gagasannya dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia secara jelas dan rinci sehingga pembaca dapat dengan langsung merasakan semakin meningkatnya sebuah gagasan yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyiasatan struktur juga terdapat dalam novel, sekaligus sebagai pelengkap penelitian sebelumnya karena pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada karya sastra puisi, penelitian tersebut dijadikan sebagai kajian relevan dalam penelitian ini.

Di samping itu, penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai pembelajaran gaya bahasa, hasil analisis pada kutipan-kutipan tersebut juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari teks sastra karena secara keseluruhan dalam analisis tersebut membahas tentang perjalanan hidup seorang anak kecil dengan mimpinya yang dianggap aneh bagi orang-orang terdekatnya sehingga terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dari

kutipan yang mengandung gaya bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Juwati. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistik)". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*. Volume 1 Nomor 1, Desember 2017, halaman 72-89, e-ISSN: 2597-5218, dalam <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/96> di akses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 13.39 WIB.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan strategi, metode, dan tekniknya)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadia, Asma. 2017. *Rumah Tanpa Jendela*. Jakarta: Republika.
- Natawidjaja, P. Suparman. 1986. *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: PT Intermedia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Penelitian Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Wibowo, Tringgo Priyo. 2012. Wujud Sarana Retorika pada Puisi-puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat Edisi Hari Minggu Bulan Januari-Maret 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunati, Mela, Mukhlis, dan Rostina Taib. 2018. "Analisis Bentuk-bentuk Penyiasatan Struktur dalam Puisi-puisi Publikasi Harian Serambi Indonesia 2016". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 12 Nomor 1, Januari 2018, halaman 8-20, e-ISSN: 2654-6582. dalam <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/download/12161/9446> di akses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 13.28 WIB.
- ellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.